

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan di SLB Negeri Sumatera Utara, maka di dapat kesimpulan bahwa kedua subjek memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda. Berdasarkan pada empat perkembangan dalam komunikasi autisme, Zc sudah mampu melewati ke empat tahap perkembangan dimana Zc sudah mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dan sudah mampu menceritakan pengalamannya, keinginannya, dan mampu mengekspresikan perasaannya melalui komunikasi. berbeda dengan subjek AR yang masih mencapai tahap perkembangan ke tiga yaitu memahami isyarat dan kalimat kalimat sederhana, sudah mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan namun belum mampu bercerita dan mengekspresikan perasaannya melalui komunikasi.

Bentuk komunikasi verbal pada kedua subjek adalah berkomunikasi dengan berbicara, menulis, mendengarkan, membaca dan berkomunikasi sesuai fungsi kata dan bahasa. Kedua subjek sudah mampu melakukan komunikasi secara verbal dengan baik dimana kedua subjek sudah mampu berkomunikasi dengan berbicara, sudah mampu menulis, mendengarkan, dan membaca. Namun dalam kemampuan berkomunikasi sesuai fungsi kata dan bahasa, AR masih belum mampu mengidentifikasi apa fungsi dari benda atau objek.

Bentuk komunikasi Nonverbal adalah sentuhan, kontak mata, gerakan tubuh, vokalik, pronemik, dan kronemik. Dalam komunikasi non verbal tersebut

kedua subjek memiliki kemampuan yang berbeda, dimana Zc sudah mampu melakukan sentuhan seperti bersalaman dan mengelus punggung temannya namun AR belum mau melakukan sentuhan kecuali dengan adiknya dan ibunya. Kedua subjek belum mampu melakukan kontak mata ketika melakukan komunikasi, dimana pandangan matanya selalu mengarah ke hal lain. Zc sudah mampu bersikap tenang ketika diajak berkomunikasi, namun AR belum mampu bersikap tenang dan selalu melakukan aktivitas lain saat berkomunikasi. Vokalik atau nada suara kedua subjek sudah sama sama baik, namun dalam pronemik atau jarak berkomunikasi dan kronemik atau durasi dalam berkomunikasi masih berbeda, dimana Zc sudah mau melakukan komunikasi dengan jarak yang dekat dan durasi yang lama jika ia tertarik dengan hal yang dibicarakan. Berbeda dengan AR yang masih belum mau melakukan komunikasi dalam jarak yang dekat dengan setiap orang kecuali dengan keluarga dan gurunya juga belum mau diaja berkomunikasi dengan durasi yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan kemampuan komunikasi pada kedua subjek dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pola asuh orangtua, hobi anak, dan terapi. Zc mendapat pola asuh yang sangat disiplin, dimana orangtuanya menerapkan pola makan sehat dan menghindari makanan makanan yang mengganggu perkembangan pada anak autis. Zc memiliki hobi bermain komputer, dan dengan bermain komputer ia mendapatkan banyak kosa kata sehingga membantu perkembangan komunikasinya. Zc melakukan terapi tiga kali dalam seminggu dimana melalui terapi tersebut anak mendapatkan banyak perhatian khusus pada

gangguan komunikasi dan perilakunya. Sedangkan orangtua AR lebih memprioritaskan hal – hal yang bersifat akademik dibandingkan komunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran masukan:

a. Bagi Orangtua

Saran dan masukan bagi orangtua supaya lebih peka terhadap perkembangan komunikasi anak dan lebih memprioritaskan perkembangan komunikasi dibandingkan akademik, karena anak penyandang autisme lebih membutuhkan perhatian pada komunikasinya.

b. Bagi Guru

Saran dan masukan bagi guru supaya lebih banyak memberikan stimulus untuk berkomunikasi agar anak lebih banyak melakukan komunikasi di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan tes psikologis bagi anak yang menjadi subjek penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.